JURNAL MITRA SEHAT

p-ISSN: **2089-2551** e-ISSN: **2615-143X**
https://journal.stikmks.ac.id/a
Volume 16, Nomor 4, November 2026

PENERAPAN EDUKASI PREOPERATIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN KECEMASAN PASIEN CA MAMMAE

Syadilah Julia Ningsi[1*], La Ode Nuh Salam[1], Ricky Z[1], Ekayanti Hafidah Ahmad[1]

[*1]Program Studi Diploma III Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

[*]Alamat Korespondensi: syadilahningsi@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pasien ca mammae yang akan menjalani operasi dapat mengalami kecemasan akibat ketidakpastian terhadap prosedur pembedahan, anestesi, nyeri, dan proses pemulihan. Edukasi preoperatif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan membantu mempersiapkan kondisi psikologis pasien.
Tujuan: Mengetahui penerapan edukasi preoperatif terhadap pengetahuan dan kecemasan pada pasien ca mammae sebelum operasi di RS TK II Pelamonia Makassar.
Metode: Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus. Subjek terdiri dari dua pasien ca mammae yang memenuhi kriteria inklusi. Edukasi preoperatif diberikan selama 20 menit secara individual dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS), yang diukur sebelum dan sesudah edukasi.
Hasil: Skor pengetahuan Ny. L meningkat dari 11 menjadi 15, sedangkan skor kecemasan menurun dari 24 menjadi 19. Pada Ny. H, skor pengetahuan meningkat dari 14 menjadi 19 dan skor kecemasan menurun dari 19 menjadi 12.
Kesimpulan: Penerapan edukasi preoperatif diikuti peningkatan pengetahuan dan penurunan kecemasan pada kedua pasien ca mammae sebelum operasi.

Kata kunci: Edukasi Preoperatif, Pengetahuan, Kecemasan, Ca Mammae

PENDAHULUAN

Carcinoma mammae atau kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang berkembang pada jaringan payudara akibat pertumbuhan sel yang abnormal dan tidak terkendali (Rizka et al., 2022). Kanker payudara menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada perempuan dan membutuhkan penanganan yang komprehensif.

Pasien kanker payudara tidak hanya menghadapi masalah fisik, tetapi juga dapat mengalami masalah psikologis. Diagnosis dan tindakan pengobatan dapat menimbulkan kecemasan, ketidakpastian, gangguan tidur, serta kekhawatiran terhadap perubahan kondisi tubuh dan masa depan (Asia, 2025). Kecemasan juga sering muncul menjelang tindakan operasi karena pasien menghadapi prosedur pembedahan, anestesi, nyeri, serta kemungkinan komplikasi.

Kecemasan preoperatif dapat ditandai dengan rasa takut, khawatir, gelisah, dan perubahan respons fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, denyut jantung, serta frekuensi pernapasan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesiapan pasien dalam menjalani tindakan operasi sehingga diperlukan intervensi keperawatan yang dapat membantu pasien memahami prosedur yang akan dihadapi.

Edukasi preoperatif merupakan salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan sebelum operasi. Edukasi mencakup penjelasan mengenai tindakan operasi, tujuan, persiapan fisik dan psikologis, anestesi, puasa, serta perawatan setelah operasi. Pemberian informasi secara sistematis dan komunikatif dapat

membantu pasien memahami kondisi yang akan dihadapi serta mengurangi ketidakpastian (Cumhur et al., 2024; Fibriansari et al., 2023).

Pengetahuan pasien memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan menghadapi tindakan medis. Pasien yang kurang memahami prosedur operasi cenderung mengalami ketakutan dan persepsi negatif terhadap tindakan yang akan dijalani. Sebaliknya, informasi yang jelas dapat meningkatkan pemahaman dan membantu pasien menghadapi prosedur dengan lebih siap (Krupic et al., 2025). Penelitian Arif et al. (2022) juga menunjukkan bahwa edukasi persiapan preoperatif dapat membantu menurunkan kecemasan pasien sebelum operasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan edukasi preoperatif terhadap pengetahuan dan kecemasan pada pasien ca mammae sebelum operasi di RS TK II Pelamonia Makassar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan di RS TK II Pelamonia Makassar dengan subjek dua pasien perempuan dewasa yang didiagnosis ca mammae dan akan menjalani operasi. Responden yang dipilih adalah pasien yang belum menerima edukasi preoperatif, sadar, mampu berkomunikasi, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Edukasi preoperatif diberikan secara individual selama 20 menit menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi meliputi pengertian dan tujuan operasi, persiapan fisik dan psikologis, prosedur anestesi, pentingnya puasa, serta perawatan setelah operasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai tindakan operasi, sedangkan kecemasan diukur menggunakan Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS). Pengukuran dilakukan sebelum edukasi (pre-test) dan setelah edukasi (post-test). Edukasi diberikan sekitar dua jam sebelum pasien masuk ruang operasi dan pengukuran setelah intervensi dilakukan sekitar satu jam sebelum pasien diantar ke ruang operasi.

Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Pelaksanaan studi kasus memperhatikan informed consent, anonymity, dan confidentiality. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan tahapan kegiatan sebelum menyatakan persetujuan.

HASIL

Studi kasus melibatkan dua responden, yaitu Ny. L dan Ny. H. Responden I, Ny. L, berusia 32 tahun, berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMP, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan didiagnosis ca mammae.

Pengkajian dilakukan pada 19 Februari 2026. Responden II, Ny. H, berusia 43 tahun, berpendidikan SMA, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan didiagnosis ca mammae. Pengkajian dilakukan pada 29 Juni 2026. Kedua responden akan menjalani tindakan operasi dan memperoleh edukasi preoperatif selama 20 menit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus, kedua responden menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi preoperatif selama 20 menit. Ny. L mengalami peningkatan sebesar 4 poin, dari skor 11 menjadi 15. Ny. H mengalami peningkatan sebesar 5 poin, dari skor 14 menjadi 19. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai persiapan operasi, anestesi, serta perawatan sebelum dan sesudah operasi.

Peningkatan pengetahuan sejalan dengan tujuan edukasi preoperatif, yaitu memberikan informasi yang terstruktur agar pasien memahami prosedur yang akan dijalani. Informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu pasien mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kesiapan dalam menghadapi tindakan operasi. Hal ini sesuai dengan Arif et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi persiapan preoperatif dapat membantu meningkatkan kesiapan psikologis pasien.

Selain meningkatkan pengetahuan, kedua responden mengalami penurunan skor kecemasan. Ny. L mengalami penurunan 5 poin, dari 24 menjadi 19, meskipun masih berada dalam kategori cemas berat. Sementara itu, Ny. H mengalami penurunan 7 poin, dari 19 menjadi 12, sehingga berubah menjadi kategori cemas ringan. Perbedaan perubahan tersebut menunjukkan bahwa respons pasien terhadap edukasi tidak selalu sama.

Perbedaan perubahan kecemasan dapat dipengaruhi oleh pengalaman operasi sebelumnya. Ny. L merupakan pasien yang baru pertama kali menjalani operasi sehingga masih memiliki kekhawatiran terhadap prosedur pembedahan, anestesi, nyeri, dan kemungkinan komplikasi. Sementara itu, Ny. H pernah menjalani operasi sebelumnya meskipun bukan karena ca mammae. Pengalaman tersebut dapat membantu pasien lebih mudah memahami informasi dan menghadapi prosedur yang akan dijalani.

Hasil tersebut sejalan dengan Widiartha Wahyudi et al. (2024) yang menjelaskan bahwa respons kecemasan pasien menjelang operasi dapat berbeda berdasarkan pengalaman operasi sebelumnya, tingkat pengetahuan awal, kesiapan psikologis, kemampuan menerima informasi, dan cara individu menghadapi kondisi yang dialaminya. Oleh karena itu, edukasi preoperatif perlu diberikan secara individual dengan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.

Edukasi preoperatif juga berperan sebagai bagian dari asuhan keperawatan dalam membantu pasien mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis. Informasi yang diberikan secara sistematis dapat meningkatkan pengetahuan, mengurangi ketidakpastian, dan membantu pasien menghadapi tindakan pembedahan. Temuan studi kasus ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi sebelum operasi dapat membantu menurunkan kecemasan pasien (Cumhur et al., 2024; Krupic et al., 2025).

KESIMPULAN

Penerapan edukasi preoperatif selama 20 menit pada dua pasien ca mammae sebelum operasi diikuti peningkatan pengetahuan dan penurunan kecemasan. Pada Ny. L, skor pengetahuan meningkat dari 11 menjadi 15 dan skor kecemasan menurun dari 24 menjadi 19. Pada Ny. H, skor pengetahuan meningkat dari 14 menjadi 19 dan skor kecemasan menurun dari 19 menjadi 12. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi preoperatif dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan mempersiapkan kondisi psikologis pasien sebelum operasi.

Bagi pasien, diharapkan mengikuti edukasi preoperatif dengan baik dan aktif bertanya apabila terdapat informasi yang belum dipahami. Bagi tenaga keperawatan, edukasi preoperatif perlu diberikan secara sistematis, individual, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Bagi institusi kesehatan, pelaksanaan edukasi preoperatif dapat dipertahankan dan ditingkatkan sebagai bagian dari pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Almar, J., Bunga Manginte, A., & William Suba, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2024. Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif, 4(1).

Arif, T., Fauziyah, M. N., & Astuti, E. S. (2022). Pengaruh pemberian edukasi persiapan pre operatif melalui multimedia video terhadap kecemasan pasien pre operasi elektif. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 11, 174–181.

Arsih, J., & T. S. (2025). Preoperative Education as an Effort to Reduce Anxiety in Patients with Neck Tumors at the Central Surgery Installation of Labuang Baji Regional Hospital, Makassar. Brader Journal of Nursing and Midwifery, 1(1), 49–55.

Asep Mulyadi, Nurwijaya Fitri, & I. P. (2023). Pemberian edukasi psikospritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan, 12, 122–129.

Cumhur, Y. E., Tez, S., Hem, H., Dani, D., & Katran, B. (2024). Pengaruh edukasi yang diberikan kepada pasien sebelum operasi abdomen terhadap kecemasan: studi terkontrol secara acak.

Fibriansari, R., Mulyantoro, A., & Haryoto Lumajang, R. (2023). Peran perawat edukator dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre-operasi. Jurnal PIKes Penelitian Ilmu Kesehatan, 4(2).

Hapsari, I. L., Siwi, A. S., & Apriliyani, I. (2024). Gambaran tingkat kecemasan pada pasien preoperatif kanker payudara. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 14(1), 433–440.

Hapsari, I. L., Siwi, A. S., & Apriliyani, I. (2024). Gambaran tingkat kecemasan pada pasien preoperatif kanker payudara. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 14(1), 433–440. https://doi.org/10.32583/pskm.v14i1

Hasanah, U., Syarifurrahman, I., Tsalitsah, I. M., & Fauzia, F. A. (2023). Psychosocial assistance for patients with chronic diseases at the Indonesian Cancer Foundation. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(1), 207–216.

Intan Ayu Pratiwi. (2021). hubungan tingkat pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi operasi general anestesi di instalasi bedah sentral rsud kabupaten buleleng. Institut teknologi dan kesehatan bali denpasar.

Jamil, A. R., Hadi, J., & Munandar, I. (2024). Tumor mammae. Scientific Journal, 3(6), 384–395.

Krupic, F., Krupic, M., Dervisevic, E., Kovacevic, M., & Bujakovic, T. (2025). Preoperative information as predictor of the patient's fear and anxiety before surgery: Systematic review of qualitative and quantitative literature. Saudi Journal of Anaesthesia, 19(4), 487–493.

Krisnawati, N. P. N. I. (2021). Gambaran pengetahuan pasien pre operasi mengenai manajemen nyeri di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Buleleng. Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali,.

Lateef Alkhaqani, A., Ali Kareem, M. M., & Hassan Al Abedi, N. F. (2025). Patients' psychological preparedness and anxiety before surgery: Literature review. International Journal of Interdisciplinary Nursing Science, 1(2), 17–27

Lsrawati, D. A., Abbas, H. H., & Arman. (2025). Monitoring deteksi kanker payudara berbasis aplikasi ca . Mammae di rumah sakit ibnu sina yw-umi kota makassar peminatan epidemiologi, fakultas kesehatan masyarakat, universitas muslim indonesia. 6(2), 354–369.

Mita, H. N. (2022). gambaran tingkat kecemasan pada pasien preoperasi sectio caesarea dengan anestesi spinal di rumah sakit umum daerah wamena (Issue 8.5.2017). Fakultas kesehatan institut teknologi dan kesehatan bali.

Lampiran:

Tabel 1. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa sebelum edukasi, Ny. L memperoleh skor pengetahuan 11 (kurang baik) dan skor kecemasan 24 (cemas berat)

Responden	Tanggal	Durasi	Pengetahuan Pre	Pengetahuan Post	Perubahan	Kecemasan Pre	Kecemasan Post	Perubahan
Ny. L	19-02-2026	20 menit	11	15	+4	24	19	-5
Ny. H	29-06-2026	20 menit	14	19	+5	19	12	-7

Sumber: Data Primer, 2026